

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, (Sherlyta, 2017).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89%. Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah paling sering terjadi pada usia sekolah. Karies gigi ini disebabkan oleh satu faktor atau bahkan lebih. Kebiasaan yang salah namun sering terjadi pada anak usia sekolah seperti mengkonsumsi makanan kariogenik secara berlebihan, misalnya permen, coklat, susu, dan lain-lain.

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang, (Kartaesapoetra G, 2010). Makanan kariogenik sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Jenis makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak, (Cakrawati D, 2012).

Makanan dan minuman kariogenik yang mengandung karbohidrat yang dapat difermentasi dan kemudian dimetabolisme oleh bakteri *Streptococcus* dan *Lactobasillus*, sehingga menyebabkan penurunan pH sampai <5.5 sehingga menyebabkan demineralisasi enamel gigi (Cappelli DP dan Mobley CC, 2008). Peningkatan konsumsi makanan seperti ini di antara waktu makan dapat meningkatkan potensi terjadinya karies pada gigi anak. Peningkatan konsumsi

karbohidrat biasanya terjadi ketika jam istirahat sekolah (Fejerskov O, dkk 2010).

Menggosok gigi dengan teratur hingga bersih dapat membantu membersihkan sisa makanan dan plak gigi serta mencegah terjadinya kerusakan gigi (karies gigi), penyakit gusi dan nafas berbau. Faktor-faktor yang harus diperhatikan saat menggosok gigi yaitu cara menggosok gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang benar dan frekuensi menggosok gigi yang tepat. Sikat gigi yang baik sebaiknya mempunyai ukuran yang sesuai dengan mulut anak, dengan gagang sikat gigi yang nyaman dan kuat serta mempunyai bulu sikat yang lembut dan ujung yang membulat. Frekuensi menggosok gigi adalah 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur (Sufriani, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan “bagaimana hubungan pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Melakukan *Systematic Review* untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan anak tentang makanan kariogenik
- b. Untuk mengetahui kejadian karies gigi pada anak

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

*Systematic Review* ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil kajian *Systematic Review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekes Kemenkes Medan.